

## Pengaruh *Implementasi Activity-Based Costing (ABC)* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi, Profitabilitas Produk, Dan *Return On Assets (ROA)* PT Mayora Indah Tbk. (MYOR).

Aryanto Nur<sup>1</sup>, Intan Muharromah<sup>2</sup>, Savira Eka Wahyu Astuti<sup>3</sup>, Firda Riyanti<sup>4</sup>, Della Safitri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: [aryantonur@gmail.com](mailto:aryantonur@gmail.com), [intanmhrrom@gmail.com](mailto:intanmhrrom@gmail.com), [saviraeka04@gmail.com](mailto:saviraeka04@gmail.com), [firdaryanti00@gmail.com](mailto:firdaryanti00@gmail.com), [dellasafitri257@gmail.com](mailto:dellasafitri257@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 11/05/2025

Revised 11/05/2025

Accepted 12/05/2025

### Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of implementing the Activity-Based Costing (ABC) method on production cost efficiency, product profitability, and Return on Assets (ROA) at PT Mayora Indah Tbk. In the context of increasingly tight global competition, the accuracy of production cost calculations is very important for manufacturing 5 companies to achieve competitive advantage. The ABC method is seen as a more accurate alternative compared to traditional methods of allocating costs, so it is expected to provide more relevant information for managerial decision making. With secondary data taken from PT Mayora Indah Tbk's annual financial report for the years 2021–2024, this study employs a quantitative methodology. The information is processed and examined using multiple linear regression techniques to test the causal relationship between the research variables. The results of this study are expected to provide a significant empirical contribution to PT Mayora Indah Tbk, as well as other manufacturing companies, in making decisions related to production cost management, increasing product profitability, and optimizing overall financial performance. In addition, this study confirms the role of ABC in improving the company's financial performance through more effective cost management and increasing product margins.

**Keywords:** Activity-Based Costing, Return on Assets, Production Cost Efficiency, Product Profitability, PT Mayora Indah Tbk.

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi metode Activity-Based Costing (ABC) terhadap efisiensi biaya produksi, profitabilitas produk, dan Return on Assets (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk. Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, akurasi perhitungan Biaya produksi sangat penting bagi bisnis yang bergerak di bidang manufaktur. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, metode ABC dipandang sebagai alternatif yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional dalam mengalokasikan biaya, sehingga diharapkan dapat menawarkan data yang lebih relevan untuk membantu manajer membuat keputusan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan mengambil data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk. Periode 2021-2024. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan bagi PT Mayora Indah Tbk, serta perusahaan manufaktur lainnya, dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan biaya produksi, peningkatan profitabilitas produk, dan optimasi kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menegaskan peran ABC dalam meningkatkan hasil keuangan perusahaan melalui pengelolaan biaya yang lebih efektif dan peningkatan margin produk.

**Kata Kunci:** Activity-Based Costing (ABC), Return on Assets (ROA), Efisiensi Biaya Produksi, Profitabilitas Produk, PT Mayora Indah Tbk.



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Dalam industri manufaktur yang kompetitif, pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi faktor kunci keberhasilan perusahaan. *Activity-Based Costing (ABC)* merupakan metode akuntansi biaya yang membantu perusahaan mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terjadi. Persaingan industri manufaktur yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola biaya produksi secara efisien dan akurat. PT Mayora Indah Tbk (MYOR), sebagai produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pengalokasian biaya *overhead* yang kompleks akibat keberagaman produk dan proses produksi. Sistem akuntansi biaya tradisional seringkali menyebabkan distorsi alokasi biaya

*overhead*, sehingga informasi biaya produk menjadi kurang akurat dan dapat berdampak pada penetapan harga serta evaluasi profitabilitas produk.

*Activity-Based Costing* (ABC) telah diakui sebagai *metode* penghitungan biaya yang lebih transparan dan relevan dibandingkan *metode* tradisional, karena mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya. *Metode* ABC (*Activity Based Costing*) merupakan *metode* perhitungan sederhana untuk menentukan harga pokok suatu produk/jasa berdasarkan prinsip bahwa yang menyebabkan biaya adalah aktivitasnya, bukan 'aktivitas' produk dan bahan habis pakainya. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas (*activity-based costing*) merupakan suatu *metode* penentuan biaya produksi yang dikembangkan atau disempurnakan dari *metode* tradisional (biaya penuh dan biaya *variabel*), karena *metode* tradisional seringkali berfokus pada biaya yang tidak konsisten dengan aktivitas produksi. Dalam penelitian (Rahmasania & Dahtiah, 2022) menegaskan bahwa *activity-based costing* terbagi menjadi dua definisi yaitu *activity-based costing* memperkirakan biaya produk dengan menetapkan biaya berdasarkan aktivitas dan memanfaatkan penggerak biaya untuk menghitung biaya produk. Definisi lain dari *activitybased costing* adalah menghitung biaya disetiap aktivitas dan membebankan biaya ke obyek biaya baik barang atau jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dan jasa. Penerapan ABC tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan biaya produk, tetapi juga memberikan informasi yang lebih baik untuk pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial (Renny et al., 2025). ABC efektif digunakan untuk pengelolaan anggaran dan efisiensi biaya di sektor publik dan pelatihan *e-learning*. *Studi* (Pusung, 2025) menekankan pentingnya identifikasi aktivitas dan pemilihan *cost driver* yang tepat dalam *implementasi* ABC.

Strategi ABC dianggap lebih akurat dalam menghitung biaya produksi daripada pendekatan biaya standar, yang seringkali kurang tepat dalam menetapkan biaya *overhead*. Pendekatan tradisional, yang biasanya hanya mencakup input langsung, tenaga kerja langsung, atau kuantitas yang dihasilkan, terkadang gagal memperhitungkan biaya aktual. Teknik ABC, di sisi lain, membagi biaya *overhead* berdasarkan proporsi aktivitas yang menghasilkan biaya, bukan hanya produk, untuk menurunkan risiko kerugian dan membantu membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Tidak seperti *metode* sebelumnya yang sering membebankan biaya produksi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung tanpa memperhitungkan aktivitas individual, *metodologi* ABC menghitung biaya produksi dalam dua langkah. Tahap awal adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tugas, tingkat aktivitas, dan pemicu biaya. Pada langkah kedua, biaya dialokasikan ke barang sesuai dengan jumlah sumber daya yang digunakan dalam aktivitas tertentu. Di antara hal-hal lain, pendekatan ABC membantu perusahaan dalam membuat keputusan tentang perolehan bahan baku, biaya, penjualan, dan manajemen keuangan. Penyederhanaan prosedur ini dapat membantu bisnis mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi produksi, dan menghemat biaya operasional. Selain itu, dengan mengambil pendekatan komprehensif terhadap analisis data biaya, perusahaan dapat menemukan cara untuk meningkatkan pendapatan melalui manajemen keuangan yang lebih baik dan proses manufaktur yang lebih efisien. Sebenarnya, pendekatan ABC paling sering digunakan oleh organisasi manufaktur. Sebagai bagian dari proses ini, biaya *overhead* harus dialokasikan ke operasi dan kemudian dibebankan ke berbagai jenis komoditas (Fadiyah & Machdar, 2025)

Selain itu, ABC juga membantu para pelaku bisnis dalam menentukan harga jual produk secara lebih akurat. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai biaya produksi, para pelaku bisnis dapat menentukan harga jual produk secara wajar, sehingga terhindar dari kerugian dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga. Hal ini penting karena harga jual yang tepat akan memengaruhi profitabilitas perusahaan dan daya saing produk di pasar. Langkah pertama adalah membuat daftar lengkap semua tugas yang dilakukan selama proses produksi. Kemudian, biaya ditetapkan untuk setiap tindakan berdasarkan jenis biaya—tenaga kerja, *material*, *overhead*, dan sumber daya lainnya. Pada tahap ini, menghasilkan informasi yang akurat dan andal bergantung pada alokasi biaya yang transparan. Gambaran menyeluruh tentang biaya produksi setiap produk kemudian diperoleh dengan mengaitkan biaya aktivitas dengan barang atau jasa yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Lebih jauh, organisasi memperoleh keuntungan tambahan dari penerapan ABC. Bisnis dapat lebih memahami profitabilitas setiap produk dan kontribusinya terhadap total laba perusahaan dengan mengetahui biaya produksi yang tepat. *Activity Based Costing* (ABC) adalah teknik perhitungan langsung yang menetapkan biaya suatu produk atau layanan dengan mengasumsikan bahwa aktivitas, bukan produk, yang menghasilkan biaya. Memanfaatkan teknik ABC memiliki keuntungan dalam menyajikan biaya produk dengan cara yang lebih kreatif, yang memungkinkan seseorang untuk membandingkan profitabilitas produk dengan pilihan strategis mengenai pasar, lini produk, harga jual, dan belanja modal untuk bisnis. Prinsip *Target Costing* dan ABC harus digabungkan untuk memprediksi kondisi yang akan menjadi lebih kompetitif. Untuk menjaga biaya produksi tetap terkendali, bisnis dapat menggunakan teknik ABC dan *Target Costing*. Menggunakan *Target* untuk menghitung biaya Karena *target costing* menentukan biaya sebelum tahap desain dan produksi, perusahaan tidak melihat biaya aktual yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk saat menggunakan *metode* ini, yang mendasarkan biaya pada harga jual dan laba yang ditargetkan. Bisnis dapat melihat biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk setiap unit yang

diproduksi dengan menggunakan *activity-based costing*, yang dapat memeriksa pemanfaatan biaya per aktivitas yang terkait dengan produksi per unit (Julia Rafika et al., 2024)

Pengolahan makanan dan minuman merupakan bisnis PT. Mayora Indah, Tbk. Sejak berdiri pada tahun 1977, bisnis ini terus berkembang. Sebagai perusahaan yang memiliki beragam produk dengan proses produksi yang kompleks, PT Mayora Indah Tbk menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi yang akurat. *Implementasi* ABC diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi tantangan ini, sehingga menghasilkan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan strategis. Namun, penelitian mengenai pengaruh *implementasi* ABC terhadap indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) di perusahaan manufaktur Indonesia masih terbatas. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan ABC dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, profitabilitas produk, dan ROA pada PT Mayora Indah Tbk. Berdasarkan kajian literatur dan temuan empiris sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah: penerapan ABC berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi, profitabilitas produk, dan ROA perusahaan. Produk inovatif dari perusahaan tersebut meliputi: Torabika Krim Latte dari Pelo; Kopiko Candy, pelopor dalam panganan kopi; Astor, pelopor dalam wafer stick; Beng Beng, pelopor dalam wafer karamel berlapis coklat; Choki Choki, selai coklat; Energen, pelopor dalam minuman sereal; dan Kopi Torabika Duo dan Duo Sus, pelopor dalam campuran kopi. Transformasi makanan dan minuman telah menjadi fokus utama perusahaan dan anak perusahaannya hingga saat ini untuk memenuhi tujuan ini.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman (F&B). Meskipun pertumbuhan PT Mayora sudah cukup untuk menguasai pasar lokal di Indonesia, perusahaan ini kini melebarkan sayapnya ke pasar global. PT Mayora dikenal sebagai pemimpin pasar lokal di Indonesia. Produk-produk dari PT Mayora telah dikirim ke lebih dari 100 negara di Asia Tenggara, India, Tiongkok, AS, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa. Perusahaan ini bahkan telah merambah ke Irak dan Palestina. Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan produk-produk PT Mayora, yang meliputi sereal, permen, biskuit, dan kopi siap saji. PT Mayora memiliki 29 pabrik di negara-negara tersebut untuk memperluas bisnis mereka dan mendapatkan akses ke pasar ekspor mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengglobalkan pasar ke berbagai negara. Pengaruh teknologi yang menjamin kelangsungan bisnis tidak merusak organisasi yang sudah maju. Karena PT Mayora menggunakan teknologi untuk mengembangkan bisnis mereka, hal ini juga berdampak pada mereka. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, seperti internet, yang penting untuk sejumlah tugas yang berdampak pada peningkatan transportasi, dapat dilakukan dalam periode pasar bebas, melalui ekspor barang PT Mayora ke banyak negara melalui transportasi udara, laut, dan darat.

Menurut (Suprpto et al., 2023) Karena letak geografis Indonesia, para pengusaha dapat dengan mudah berdagang lintas negara dan memiliki berbagai pilihan dalam hal perdagangan bebas. Orang-orang memiliki lebih banyak pilihan dalam hal menggunakan barang dan bahkan makanan karena perdagangan bebas ada di setiap negara. Untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas dengan produk mereka, PT Mayora mengembangkan bisnisnya secara internasional. Internasionalisasi pasar PT Mayora secara signifikan dipengaruhi oleh preferensi konsumen terhadap barang yang akan mereka beli, termasuk kesukaan dan ketidaksukaan mereka. Analisis preferensi orang yang berbeda di berbagai negara memberi PT Mayora kesempatan untuk berekspansi secara internasional dan meningkatkan penerimaan produk mereka. PT Mayora menggunakan berbagai segmentasi untuk membantu operasional bisnis sekaligus menerapkan globalisasi pasar, dengan mengelompokkan kategori pasarnya menurut pasar domestik dan pasar luar negeri. Pengembangan pasar dalam negeri dilakukan di seluruh Indonesia, dari daerah pedesaan hingga pusat kota. Negara-negara dengan populasi padat merupakan tujuan utama PT Mayora untuk pasar global (Binus, *Implementasi* Strategi Pemasaran PT Mayora Indah Tbk untuk UMKM). PT Mayora terlibat dalam globalisasi pasar untuk berekspansi ke pasar-pasar baru dengan berbagai produk yang sejalan dengan misinya.

Rantai nilai PT Mayora Indah Tbk.

Menurut model rantai nilai, PT Mayora merencanakan tindakan yang akan diselesaikan dengan mengubah input menjadi output, di mana input terdiri dari bahan baku yang belum jadi tetapi akan diubah menjadi barang jadi yang bernilai bagi konsumen. Ada dua pendekatan untuk menerapkan rantai nilai, yaitu:

1. Aktivitas Primer: aktivitas primer yang dilakukan oleh PT Mayora, dan melibatkan operasi produksi. Menerima pesanan, menyimpan barang jadi, dan mendistribusikan barang hingga diterima oleh pelanggan semuanya terkait erat dengan tugas-tugas manufaktur ini.
2. Kegiatan Pendukung: Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional proses produksi PT Mayora, namun tidak melibatkan partisipasi langsung dalam proses tersebut. Ada beberapa komponen dalam kegiatan ini, khususnya. Seluruh aset yang berkaitan dengan sektor keuangan, keamanan, dan keselamatan sistem informasi dijamin oleh Infrastruktur Perusahaan (Firm Infrastructure), PT Mayora. Hal ini menjamin bahwa setiap sumber daya yang digunakan dapat mendukung upaya globalisasi PT Mayora. Karyawan senantiasa diberikan pelatihan oleh Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) PT Mayora. Setelah karyawan

diterima bekerja di perusahaan, pelatihan pun dimulai. Selain itu, pelatihan disesuaikan dengan divisi karyawan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali seluruh staf PT Mayora dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya. Pengembangan Teknologi: PT Mayora merekrut tenaga profesional yang memiliki pengetahuan di bidangnya untuk melakukan pengembangan teknologi. Sistem, produk, dan sistem telekomunikasi dikembangkan dalam industri ini.

Dalam penelitian (Suprpto et al., 2023) menjelaskan Penggerak Globalisasi Pasar di PT Mayora Indah Tbk Berikut berikut adalah beberapa drivernya pendorong yang digunakan PT Mayora Indah Tbk untuk melakukan globalisasi pasar. PT Mayora Indah Tbk digunakan untuk melakukan globalisasi pasar.

1. Integrasi Mustahil untuk memisahkan pembangunan ekonomi suatu negara dari perdagangannya. mustahil memisahkan pembangunan ekonomi suatu negara dari perdagangannya. Keberadaan adanya operasi ekspor - impor PT Mayora dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi negara tempat perusahaan mereka beroperasi. kegiatan ekspor impor PT Mayora dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi negara tempat perusahaan mereka beroperasi. kegiatan ekspor impor PT Mayora dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonominegara tempat perusahaan mereka beroperasi.
2. Manufaktur, Untuk untuk mengurangibiaya produksi, PT Mayora mempertimbangkan sejumlah negara saat memutuskan lokasi pabriknya. Perusahaan memilih negara dengan upah rendah dan tarif bea cukai rendah biaya produksi, PT Mayora mempertimbangkan sejumlah negara saat memutuskan di mana pabriknya akan dibangun. Perusahaan memilih negara dengan upah rendah dan tarif bea cukai rendah.
3. Transportasi, Untuk mendistribusikan barangnya hingga sampai ke tangan pelanggan, PT Mayora memanfaatkan akses udara, laut, dan darat. Mempertimbangkan dengan memastikan bahwa barang yang akan diterima pelanggan memiliki kualitas yang melampaui standar yang dibutuhkan akun dan memastikan barangnya pelanggan akan menerima produk yang berkualitas melampaui standar yang dipersyaratkan
4. Transaksi, PT Mayora memiliki hubungan bisnis transaksidengan perusahaan di banyak Negara dengan perusahaan di berbagai negara. Akuisisi perolehan dan penjualan barang menjadi fokus transaksi ini dan penjualan barang menjadi fokus transaksi ini.

Dalam *studi* (Farah Meinda Sari & Aris Munandar, 2022) Biaya yang digunakan untuk mengubah sumber mentah menjadi produk yang dijual setiap hari dikenal sebagai biaya produksi. Produksi manufaktur perusahaan telah dibatasi dalam hal kuantitas dengan menyesuaikan dengan biaya produksi yang diperlukan. kuantitas hasil produk berkurang, hal ini juga mempengaruhi diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang buruk berakibat pada penurunan pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik. Pengelolaan biaya produksi yang buruk berakibat pada penurunan pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pendapatan yang diterima menurun akibat manajemen biaya produksi yang buruk. bahan akan menghasilkan produk berkualitas tinggi. bahan akan menghasilkan produk berkualitas tinggi. pendapatan yang diterima menurun akibat manajemen biaya produksi yang buruk. Harga harga jual suatu produk atau jasa ditentukan oleh biaya produksinya yang kemudian berdampak pada margin keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *implementasi* ABC terhadap efisiensi biaya produksi, profitabilitas produk, dan ROA PT Mayora Indah Tbk dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan tahun 2021–2024. *Metode* yang digunakan adalah analisis *deskriptif* dan *regresi linier* sederhana untuk menguji hubungan antara efisiensi biaya (setelah ABC), margin produk, dan ROA. Hasil awal menunjukkan bahwa penerapan ABC di MYOR berdampak positif pada penghematan biaya *overhead*, peningkatan margin produk utama, dan perbaikan ROA selama periode penelitian. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris terbaru mengenai efektivitas ABC dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia, serta memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan biaya dan strategi peningkatan kinerja keuangan. Dengan mengacu pada *studi-studi* terbaru lima tahun terakhir, penelitian ini memperkuat justifikasi pentingnya *implementasi* ABC sebagai alat manajemen biaya yang relevan dan strategis di era persaingan industri yang dinamis.

Dengan menggunakan *Metode Activity Based Costing* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* Perbedaan yang terjadi pada perbandingan harga kedua produk berdasarkan kedua sistem dikarenakan pembebanan BOP yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dalam produksi sehingga biaya yang diperoleh juga berbeda. Mahardika & Lantang (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha dengan menggunakan *Metode Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksi dinilai lebih tepat karena pembebanan biaya *overhead* pabrik sesuai dengan pemicu biaya (Andini et al., 2021)

Hasil Analisis *Activity Based Costing* (ABC) adalah proses menentukan nilai produk berdasarkan diagram pareto. Prinsip analisis *Activity Based Costing* (ABC) yang disebutkan di atas mengklasifikasikan jenis

produk. atas tingkat investasi yang terserap dalam penyediaan persediaan jenis barang (Supriyadi & Nurdewanti, 2022)

Penerapan ABC memiliki banyak manfaat, selain mengakomodir berbagai masalah biaya dan penganggaran, ABC juga bisa digunakan sebagai atribut pengawasan terhadap aktivitas operasional bisnis. ABC berkontribusi pada pemeriksaan terhadap efektifitas dan efisiensi kegiatan, hal ini tidak bisa dilakukan oleh metode akuntansi tradisional (Mikki dan Sharma, 2022). Deviesa (2019: 146) mengatakan sistem ABC memiliki tahapan yang dapat memudahkan pengalokasian biaya *overhead*, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aktivitas yang berlangsung selama produksi suatu produk dan menentukan biaya *overhead* yang sesuai untuk setiap aktivitas dalam kelompok biaya.
2. Menunjukkan jumlah uang yang dibutuhkan untuk setiap produk dan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang memiliki korelasi kuat dengan jumlah uang yang harus dibayarkan kepada kelompok biaya.
3. Menghitung tarif *overhead* untuk setiap biaya individu
4. Menggunakan tarif *overhead* untuk menghitung *overhead* untuk setiap kelompok biaya produk..(Tiow, 2025)

Berikut ini adalah penjelasan rumus perhitungan ABC:  $Biaya\ ABC = \sum_{i=1}^n (Biaya\ aktivitas_i \times tingkat\ aktivitas_i)$  Untuk memperoleh alokasi biaya yang tepat, aktivitas perhitungan biaya berbasis aktivitas (ABC) memerlukan beberapa langkah yang terstruktur dan metodis.

Ada beberapa Keuntungan utama ABC adalah bahwa ia menawarkan biaya produk yang lebih tepat dan instruktif, yang menghasilkan penilaian yang lebih tepat atas profitabilitas produk dan pilihan strategis yang lebih cerdas mengenai pengeluaran modal, lini produk, pasar klien, dan harga jual. Selain itu, ABC menawarkan penilaian yang lebih tepat atas biaya penggerak aktivitas, yang dapat digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja proses dan produk melalui peningkatan pengendalian biaya, desain produk yang lebih baik, dan peningkatan nilai proyek. Fakta bahwa suatu produk hanya ditagih untuk kapasitas yang digunakannya merupakan keuntungan lain dari ABC. Produk dan layanan tidak dialokasikan kapasitas menganggur, yang dipisahkan. Biaya beberapa keluaran dapat terdistorsi oleh metode lama, yang menggabungkan beberapa kapasitas menganggur ke dalam tarif alokasi *overhead*.(Fadli et al., 2022).

*Metode Activity-Based Costing* (ABC) terutama digunakan untuk mendapatkan harga pasti per unit produk. dan membantu mengidentifikasi proses produksi, dalam departemen, produk ataupun aktivitas yang tidak efisien. membantu pengambilan keputusan pihak manajemen karena perhitungan biaya yang lebih akurat. membantu pengendalian biaya terutama untuk biaya *overhead* pabrik dalam level individu dan departemen (Oktarina Harahap et al., 2024)

Dengan menerapkan perhitungan *Activity-Based Costing* (ABC) Keuntungan utama dari penetapan biaya berdasarkan aktivitas yang telah dialami banyak bisnis meliputi:

1. Pengukuran Profitabilitas yang Lebih Baik Pendekatan ABC menawarkan data yang lebih tepat dan mendalam tentang biaya produksi, yang memungkinkan penilaian yang lebih baik terhadap profitabilitas produk dan pelanggan. Pendekatan ini juga membantu dalam membuat pilihan yang lebih strategis tentang harga, ragam produk, dan pembagian pasar.
2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik ABC meningkatkan keakuratan biaya berbasis aktivitas, yang memungkinkan manajer untuk meningkatkan nilai penawaran dan proses mereka. Kemampuan ini mengarah pada pilihan yang lebih tepat mengenai desain produk, layanan pelanggan, dan *implementasi* proyek yang menambah nilai.
3. Peningkatan Proses Kerangka kerja ABC menawarkan wawasan penting yang dibutuhkan untuk menentukan peluang untuk meningkatkan proses.
4. Estimasi biaya *Metodologi* ini meningkatkan biaya produk, memberi Anda kemampuan untuk memperkirakan biaya yang terkait dengan pesanan pekerjaan dengan lebih tepat untuk penetapan harga yang efektif.
5. Biaya Kapasitas yang Tidak Terpakai Banyak bisnis menemukan bahwa kapasitas produksi mereka kurang dimanfaatkan karena perubahan musiman dan siklus dalam penjualan dan manufaktur. Situasi ini dapat menunjukkan bahwa proses batch, produk, dan peralatan terlibat tetapi tidak digunakan secara aktif.

Adapun Kelebihan Dan Kekurangan *Activity Based Costing* yaitu:

1. Manfaat penetapan biaya berdasarkan aktivitas ABC secara konseptual lebih baik daripada sistem lain seperti sistem tradisional karena dalam sistem ABC, manajemen memiliki kemampuan untuk memperlakukan biaya tingkat pabrik sebagai biaya berulang, tetapi tetap mengalokasikan sebagian dari biaya tingkat pabrik. biaya *variabel*. Faktanya, perencanaan ABC dirancang sebagai alat pengambilan keputusan strategis jangka panjang.

Kerugian dari penetapan biaya berdasarkan aktivitas ABC memberikan informasi biaya produk yang andal

tetapi masih merupakan sistem alokasi. Namun, ABC juga memiliki kelemahan, khususnya pada biaya tingkat pabrik, karena ABC menawarkan sedikit atau tidak ada keunggulan biaya tradisional. ABC juga tidak melaporkan biaya yang dapat dihindari dengan menghentikan produk atau membuat batch yang lebih kecil. ABC menunjukkan jumlah aktivitas dan produk yang digunakan pada tingkat batch; tidak ada penghematan jika hanya sedikit produk atau batch yang diproduksi. (Julia Rafika et al., 2024)

2. Diharapkan Indonesia dapat memaksimalkan penerapan teknik ABC di berbagai sektor industri dengan memahami kelebihan dan keterbatasan penerapan ABC serta mengikuti prosedur yang terorganisasi. Selain membuat unit bisnis lebih kompetitif dalam skala nasional, hal ini dapat berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Berikut ini adalah perbedaan antara teknik lama dan *metodologi* penetapan biaya berbasis aktivitas, menurut perbandingan antara keduanya:

1. Sementara sistem biaya tradisional mendistribusikan biaya *overhead* tanpa pandang bulu menggunakan satu atau dua basis alokasi yang tidak representatif, sistem biaya Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas menggunakan aktivitas sebagai penggerak biaya untuk memutuskan berapa banyak *overhead* yang digunakan oleh setiap produk.
2. Sistem Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas menekankan pertimbangan waktu, kualitas, dan biaya. Keuntungan dan keberhasilan finansial jangka pendek lainnya merupakan fokus utama dari *metode* biaya lama. Angka-angka tersebut tidak dapat diandalkan jika harga produk dan profitabilitas ditentukan menggunakan sistem biaya konvensional.
3. Berbasis Aktivitas Semua departemen diharuskan berkontribusi pada sistem penghitungan biaya. Kriteria ini menawarkan perspektif lintas fungsi perusahaan dan meningkatkan integrasi organisasi. (Sharasanti, 2020)

Di sisi lain, penggunaan *metode* tradisional untuk menghitung biaya produksi kurang efisien bagi perusahaan karena beban biaya bahan baku rotan, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik akan langsung dialokasikan ke produk, sehingga mengakibatkan biaya produksi yang sama untuk setiap produk, yang akan mempengaruhi harga jual akhir. Penggunaan *Activity Based Costing* untuk menghitung biaya produksi lebih akurat dibandingkan dengan *metode* tradisional karena basis alokasi biaya untuk setiap aktivitas yang digunakan oleh produk yang berbeda digunakan untuk mengalokasikan biaya ke produk, yang akan menghasilkan hasil perhitungan biaya yang berbeda. Komponen penting lain dari operasi perusahaan adalah efisiensi. Selain inisiatif untuk menggunakan biaya standar guna menurunkan biaya produksi, strategi pemasaran yang efektif harus diterapkan dengan perencanaan dan analisis yang cermat guna menghindari pemborosan. Pemilihan strategi yang tepat dan selaras dengan target pasar perusahaan dapat menghasilkan efektivitas. Profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan dapat dievaluasi menggunakan rasio margin laba bersih. Efisiensi biaya adalah pengurangan biaya tenaga kerja, bahan baku, dan *overhead* dalam proses produksi. Biaya produksi yang efektif sangat penting bagi bisnis untuk memaksimalkan keuntungan.

## METODE PENELITIAN

Dalam *Studi* ini, data sekunder dari laporan keuangan tahunan digunakan secara deskriptif kuantitatif. PT Mayora Indah Tbk. periode 2021–2024. *Variabel* yang dianalisis meliputi efisiensi biaya produksi, profitabilitas produk, dan ROA. Efisiensi biaya produksi dihitung berdasarkan persentase perubahan beban pokok penjualan antar tahun dengan rumus:

$$\text{Efisiensi Biaya Produksi (\%)} = \frac{\text{BPP Tahun sebelumnya} - \text{BPP Tahun berjalan}}{\text{BPP Tahun Berjalan}} \times 100\%$$

Profitabilitas produk diukur dari rasio laba kotor terhadap penjualan sedangkan ROA diukur dari rasio laba bersih terhadap total aset. Data diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan tabel dan persentase yang relevan. Seluruh satuan nilai menggunakan Rupiah (Rp) dan persentase (%). *Studi* literatur juga dilakukan untuk membandingkan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya.

Rumus Perhitungan Profitabilitas Produk dan ROA:

$$\text{Profitabilitas Produk (\%)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Seluruh data keuangan disajikan dalam satuan Rupiah penuh sesuai standar pelaporan keuangan di Indonesia dan telah memenuhi ketentuan PSAK serta peraturan OJK terkait penyajian laporan keuangan. Data yang digunakan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris dan memperoleh opini Wajar Tanpa Modifikasian, sehingga dapat dipastikan keandalan dan validitasnya.

#### Pengambilan Sampel:

1. Populasi Sasaran: Laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk periode 2020–2024.
2. Unit Analisis: Tahun fiskal sebagai satuan observasi, sehingga total terdapat 5 unit analisis (tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024).
3. Pengambilan Sampel: Menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih seluruh laporan keuangan tahunan yang tersedia dan relevan untuk periode tersebut.
4. Profil Responden: Karena penelitian menggunakan data sekunder, tidak ada responden langsung. Namun, data diperoleh dari laporan resmi yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh PT Mayora Indah Tbk.

Data yang dikumpulkan meliputi: total biaya produksi, biaya *activit*, margin produk, laba bersih, total aset, dan ROA. Data dikumpulkan melalui *studi* dokumentasi dengan mengambil data sekunder dari:

1. Laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.
2. Dokumen pendukung internal yang tersedia terkait *implementasi* ABC (jika ada).
3. Publikasi dan laporan industri yang relevan untuk memperkuat analisis.

#### Pengukuran

##### *Variabel* Penelitian dan Definisi Operasional

1. *Variabel* Dependen:
  - a. *Return on Assets* (ROA)
    - 1) Definisi Operasional: Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang tersedia.
    - 2) Rumus:  $\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$
2. *Variabel* Independen:
  - a. *Implementasi Activity-Based Costing* (ABC)
    - 1) Definisi Operasional: Tingkat penerapan *metode* ABC dalam perhitungan biaya produksi perusahaan.
    - 2) Pengukuran: *Variabel* dummy, 1 jika perusahaan menggunakan ABC pada tahun tersebut, 0 jika tidak.
  - b. Efisiensi Biaya Produksi (EBP)
    - 1) Definisi Operasional: Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output dengan biaya produksi yang minimal.
    - 2) Pengukuran: Rasio biaya produksi terhadap penjualan.  $\text{EBP} = (\text{Beban Penjualan Tahun sebelumnya} - \text{Beban Penjualan Tahun berjalan}) / \text{Beban tahun Penjualan Tahun sebelumnya} \times 100\%$
  - c. Profitabilitas Produk (PP)
    - 1) Definisi Operasional: Kemampuan produk untuk menghasilkan laba.
    - 2) Pengukuran: Margin laba kotor.  $\text{PP} = (\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) / \text{Penjualan} \times 100\%$

#### Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda: Untuk menguji pengaruh *variabel* independen terhadap *variabel* dependen. Persamaan regresi:  
 $\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{ABC} + \beta_2\text{EBP} + \beta_3\text{PP} + \epsilon$
2. Uji Asumsi Klasik: Untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).
3. Uji Hipotesis:
  - a. Uji F: Untuk menentukan apakah faktor-faktor independen memiliki dampak simultan terhadap *variabel* dependen.

- b. Uji-t: Untuk menentukan dampak parsial setiap *variabel* independen mengenai *variabel* dependen.  
 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>): Untuk mengilustrasikan beberapa model regresi yang baik yang menjelaskan *variabel* dalam *variabel* dependen.

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil Pemeriksaan tentang bagaimana penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) mempengaruhi efektivitas biaya produksi, profitabilitas produk, dan *Return on Assets* (ROA) PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) berdasarkan data sekunder laporan keuangan periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan *metode* deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang dilengkapi dengan interpretasi berdasarkan kerangka teori yang telah dibangun. Analisis dimulai dengan mendeskripsikan data laporan laba rugi dan posisi keuangan PT Mayora Indah Tbk. selama periode 2021–2024. Data menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami kenaikan setiap tahun, namun beban pokok penjualan juga meningkat secara signifikan. Laba kotor dan laba bersih mengalami fluktuasi, sementara total aset perusahaan terus bertambah.

Efisiensi Biaya Produksi, Profitabilitas Produk, dan ROA :

Tabel 1 Data Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk. 2021–2024

Tahun	Penjualan, Pendapatan Usaha [Rp Juta]	Beban Pokok Penjualan [Rp Juta]	Laba Kotor [Rp Juta]	Beban Penjualan (Rp Juta)	Beban Umum Admin [Rp Juta]	Laba Bersih [Rp Juta]
2021	27.904.558.332.183	- 20.981.574.813.780	6.922.983.508.403	- 4.539.447.007.003	- 611.220.587.245	1.211.052.647.653
2022	30.669.405.967.404	- 23.829.982.628.480	6.839.423.338.924	- 3.708.573.358.051	- 697.735.339.172	1.970.064.538.149
2023	31.485.008.185.525	- 23.077.203.426.842	8.407.777.758.683	- 3.357.800.596.307	- 750.501.815.176	3.244.872.091.221
2024	36.072.949.285.930	- 27.770.649.971.673	8.302.299.314.257	- 3.529.023.051.904	- 857.911.490.235	3.067.667.675.407

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk. 2021–2024, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1 menampilkan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. selama dua tahun terakhir, yaitu 2021 dan 2022. Penjualan dan pendapatan usaha perusahaan meningkat dari Rp27,90 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp30,67 triliun pada tahun 2022, mencerminkan pertumbuhan penjualan baik di pasar domestik maupun ekspor. Namun, beban pokok penjualan juga naik signifikan dari Rp20,98 triliun menjadi Rp23,83 triliun, sehingga laba kotor hanya sedikit turun dari Rp6,92 triliun menjadi Rp6,84 triliun. Penurunan laba kotor ini menunjukkan tekanan pada margin akibat kenaikan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Dari sisi beban operasional, beban penjualan justru menurun dari Rp4,54 triliun pada 2021 menjadi Rp3,71 triliun pada 2022 (IDX.co.id, 2020), menandakan adanya efisiensi atau optimalisasi dalam aktivitas pemasaran dan distribusi. Sebaliknya, beban umum dan administrasi naik dari Rp611,2 miliar menjadi Rp697,7 miliar, yang kemungkinan berasal dari kenaikan biaya pegawai, administrasi, atau investasi sistem pendukung perusahaan. Pendapatan keuangan meningkat dari Rp23,19 miliar menjadi Rp30,70 miliar, sementara beban bunga dan keuangan juga naik dari Rp320,53 miliar menjadi Rp389,18 miliar, sejalan dengan bertambahnya aktivitas pembiayaan perusahaan. Perusahaan juga mencatat keuntungan selisih kurs mata uang asing yang signifikan, yaitu Rp360,31 miliar pada 2022 dibandingkan Rp46,63 miliar pada 2021 (MYOR, 2021), yang berkontribusi positif terhadap laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak tahun 2022 tercatat Rp2,51 triliun, naik dari Rp1,55 triliun pada 2021. Setelah dikurangi beban pajak, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk meningkat dari Rp1,19 triliun menjadi Rp1,94 triliun. Selain itu, perusahaan juga memperoleh pendapatan komprehensif lain, seperti keuntungan pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti dan selisih kurs penjabaran, sehingga total laba rugi komprehensif tahun 2022 mencapai Rp2,01 triliun, naik dari Rp1,30 triliun pada 2021. Secara keseluruhan, Tabel 1 menggambarkan pertumbuhan penjualan dan laba bersih yang positif, meskipun margin laba kotor sedikit tertekan akibat kenaikan beban pokok penjualan. Efisiensi beban penjualan dan kontribusi pendapatan lain-lain, termasuk keuntungan selisih kurs, menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan di tengah tantangan kenaikan biaya produksi.

Tabel 2 Data Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah Tbk 2021–2024

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2021	19.917.653.265.528	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135
2022	22.276.160.695.411	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515
2023	23.870.404.962.472	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736
2024	29.728.781.933.757	12.626.353.599.187	17.102.428.334.570

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk. 2021–2024, diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa total aset PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan dari Rp19,92 triliun pada 2021 menjadi Rp29,73 triliun pada 2024. Total liabilitas juga meningkat dari Rp8,56 triliun (2021) menjadi Rp12,63 triliun (2024), sedangkan total ekuitas naik dari Rp11,36 triliun (2021) menjadi Rp17,10 triliun (2024). Peningkatan aset dan ekuitas ini menunjukkan adanya ekspansi dan penguatan struktur permodalan perusahaan, meskipun diiringi dengan kenaikan liabilitas.

Berdasarkan laporan posisi keuangan per 31 Desember 2022, total aset PT Mayora Indah Tbk mencapai Rp22,28 triliun (MYOR, 2021), meningkat dari Rp19,92 triliun pada tahun sebelumnya. Aset lancar sebesar Rp14,77 triliun mendominasi total aset, dengan kas dan setara kas sebesar Rp3,26 triliun, menandakan posisi likuiditas perusahaan yang cukup kuat. Persediaan lancar juga meningkat signifikan menjadi Rp3,87 triliun, yang mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dan penjualan. Peningkatan aset lancar Hal ini menggambarkan kemampuan bisnis untuk memenuhi persyaratan jangka pendek dan mendukung operasional yang berkelanjutan.

Total liabilitas perusahaan meningkat menjadi Rp9,44 triliun pada 2022 (IDX.co.id, 2020) dari Rp8,56 triliun pada 2021. Liabilitas jangka pendek sebesar Rp5,64 triliun didominasi oleh utang usaha dan utang bank jangka pendek, yang menunjukkan kebutuhan modal kerja yang cukup besar. Liabilitas jangka panjang juga meningkat menjadi Rp3,80 triliun, terutama dari utang obligasi dan pinjaman bank. Di sisi lain, ekuitas meningkat menjadi Rp12,83 triliun, mencerminkan pertumbuhan modal dan laba ditahan yang positif. Struktur modal yang sehat ini memberikan dasar yang kuat untuk ekspansi dan investasi perusahaan ke depan.

Tabel 3. Perhitungan Variabel Penelitian PT Mayora Indah Tbk 2021–2024

TABEL 3 Perhitungan Variabel Penelitian			
Tahun	Efisiensi Biaya Produksi [% ]	Profitabilitas Produk [% ]	ROA [% ]
2021	222,14	24,81	6,08
2022	-	13,58	8,84
2023	-	3,16	13,59
2024	-	20,34	10,32

Sumber : Tabel 1 (laba bersih) dan Tabel 2 (total aset) menjadi dasar perhitungan ROA pada Tabel 3. diolah 2025

### Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menekan biaya produksi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, efisiensi biaya produksi PT Mayora Indah Tbk sangat tinggi, yaitu sebesar 222,14%. Angka ini sangat tinggi karena beban pokok penjualan tahun 2021 (Rp 20,98 triliun) meningkat cukup besar dibandingkan tahun 2020 (Rp 17,18 triliun). Namun, pada tahun-tahun berikutnya, data efisiensi biaya produksi tidak tersedia atau tidak dihitung (ditandai dengan tanda "-"), kecuali pada 2023 (3,16%) dan 2024 (20,34%). Nilai efisiensi yang fluktuatif ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan biaya produksi perusahaan.

Penurunan efisiensi pada 2023 menandakan adanya tantangan dalam menekan biaya produksi, sementara kenaikan kembali pada 2024 menjadi sinyal positif atas upaya efisiensi yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2023 (IDX.co.id. sentra food, 2020), efisiensi biaya produksi hanya sebesar 3,16%. Penurunan drastis ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menekan biaya produksi di tengah kenaikan harga bahan baku, inflasi, atau faktor eksternal lainnya. Namun, pada tahun 2024, efisiensi biaya produksi kembali naik menjadi 20,34%, yang mengindikasikan adanya upaya perbaikan dan peningkatan efisiensi oleh manajemen perusahaan. Fluktuasi nilai efisiensi ini menjadi indikator penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan mengendalikan biaya produksi secara konsisten.

### Profitabilitas Produk

Profitabilitas produk diukur dari rasio laba kotor terhadap penjualan, yang mencerminkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Pada tahun 2021, profitabilitas produk tercatat sebesar 24,81%, menunjukkan margin laba kotor yang cukup baik. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan menjadi 13,58%, yang menandakan adanya tekanan pada margin akibat kenaikan biaya produksi atau persaingan harga di pasar.

Pada tahun 2022, PT Mayora Indah Tbk mencatat penjualan sebesar Rp30,67 triliun, naik dari Rp27,90 triliun pada tahun sebelumnya. Beban pokok penjualan juga meningkat menjadi Rp23,83 triliun, sehingga laba kotor sedikit menurun menjadi Rp6,84 triliun. Beban penjualan menurun menjadi Rp3,71 triliun, sedangkan beban umum dan administrasi naik menjadi Rp697,7 miliar. Laba bersih perusahaan meningkat signifikan menjadi Rp1,97 triliun, naik dari Rp1,21 triliun pada 2021, yang menunjukkan perbaikan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya.

Menariknya, pada tahun 2023 profitabilitas produk melonjak menjadi 26,70%. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional,

atau strategi penetapan harga yang lebih baik. Namun, pada tahun 2024 (IDX.co.id. sentra food, 2020), profitabilitas produk kembali menurun menjadi 23,02%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga stabilitas margin laba kotor dengan terus berinovasi dalam proses produksi, pengendalian biaya, dan strategi pemasaran.

### **Return on Assets (ROA)**

ROA adalah indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2021, ROA PT Mayora Indah Tbk sebesar 6,08%, yang kemudian meningkat menjadi 8,84% pada 2022. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2023, ROA mencapai puncaknya di angka 13,59%, menandakan bahwa perusahaan sangat optimal dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.

Namun, pada tahun 2024, ROA menurun menjadi 10,32%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan aset yang lebih besar daripada pertumbuhan laba bersih, atau adanya investasi baru yang belum sepenuhnya menghasilkan laba. Meskipun demikian, nilai ROA selama periode penelitian masih menunjukkan kinerja yang cukup baik, namun perusahaan perlu tetap memperhatikan efektivitas penggunaan aset agar kinerja keuangan tetap optimal.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa PT Mayora Indah Tbk. mengalami fluktuasi efisiensi biaya produksi selama periode 2021–2024, dengan efisiensi tertinggi pada tahun 2021 yang menunjukkan pengelolaan biaya produksi yang sangat efektif, namun efisiensi tersebut menurun pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menandakan perlunya penguatan pengendalian biaya secara berkelanjutan agar perusahaan dapat mempertahankan daya saing dan profitabilitasnya. Kedua, profitabilitas produk perusahaan juga mengalami perubahan signifikan, di mana margin laba kotor cenderung berfluktuasi akibat dinamika biaya produksi dan kondisi pasar, sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan strategi harga dan efisiensi operasional untuk menjaga stabilitas profitabilitas. Ketiga, *return on assets* (ROA) menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2023, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih, namun penurunan pada tahun 2024 menjadi sinyal perlunya evaluasi dan optimalisasi manajemen aset agar kinerja keuangan tetap terjaga.

*Implikasi akademis* dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya produksi dan aset sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya di sektor makanan dan minuman. Dari sisi kebijakan, manajemen PT Mayora Indah Tbk. disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian biaya dan melakukan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan aset guna meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Keterbatasan *studi* ini terletak pada penggunaan data sekunder laporan keuangan yang hanya mencakup periode empat tahun, sehingga hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode analisis serta mengintegrasikan *variabel* lain seperti faktor eksternal pasar, inovasi produk, dan strategi pemasaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dalam hal unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Data laporan keuangan yang menjadi dasar penelitian ini diakses dan didukung oleh PT Mayora Indah Tbk., yang Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasihnya. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika, institusi afiliasinya, atas penyediaan fasilitas dan lingkungan akademis yang mendukung selama proses belajar dan penyusunan makalah. Pembimbing memberikan arahan, dorongan, dan bantuan yang penting selama pengerjaan proyek ini, yang sangat penulis syukuri. Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk rekan kerjanya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang akuntansi dan manajemen keuangan perusahaan. Dukungan, pendapat, dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan sangat berharga dalam mewujudkan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andini, A., Awalia Rosfyan, U., & Mia Pangestu, K. 2021. Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt *Acosta Global* Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559–3566. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1426> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [2] Fadli, H., Adha Inapty, B., & Astuti, W. 2022. ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. R. SOEDJONO SELONG. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 434–449. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.257> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [3] Farah Meinda Sari, & Aris Munandar. 2022. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.124> (Diakses pada tanggal 6 Mei 2025)

- [4] IDX.co.id. sentra food. 2020. [ 1000000 ] General information Informasi umum General information. *Laporan Keuangan Tahun 2020*, 4–8. [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan/Laporan\\_Keuangan\\_Tahun\\_2020/Audit/HMSP/FinancialStatement-2020-Tahunan-HMSP.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/Laporan_Keuangan_Tahun_2020/Audit/HMSP/FinancialStatement-2020-Tahunan-HMSP.pdf) (Diakses pada tanggal 7 Mei 2025)
- [5] IDX.co.id. 2020. Laporan Tahunan Saham Myor. *Laporan Keuangan Tahun 2020*, 4–8. [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan/Laporan\\_Keuangan\\_Tahun\\_2020/Audit/HMSP/FinancialStatement-2020-Tahunan-HMSP.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/Laporan_Keuangan_Tahun_2020/Audit/HMSP/FinancialStatement-2020-Tahunan-HMSP.pdf) (Diakses pada tanggal 7 Mei 2025)
- [6] Julia Rafika, Muhammad Rizky Ramadhan, Saidatul Mardiyah, Wira Anggara Hadi Jamak, & Isra Hayati. 2024. Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan *Activity Based – Costing*. *Akuntansi* 45, 5(1), 408–421. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2489> (Diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [7] MYOR. 2021. myor\_Financstatement\_Pt Mayora indah tbk 2021. *Laporan Keuangan Tahun 2021*, 4–8. [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan/Laporan\\_Keuangan\\_Tahun\\_2020/Audit/HMSP/FinancialStatement-2020-Tahunan-HMSP.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/Laporan_Keuangan_Tahun_2020/Audit/HMSP/FinancialStatement-2020-Tahunan-HMSP.pdf) (Diakses pada tanggal 7 Mei 2025)
- [8] Oktarina Harahap, Maya Macia Sari, Saria Yiska Panggabean, Luthvia Aulia, & Atika Atika. 2024. Penerapan Akuntansi Manajemen Berbasis Aktivitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 271–278. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i2.787> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025)
- [9] Pusung, R. J. 2025. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya dan Efisiensi Layanan pada PT Yofanka Bersama Utama Clearry Julistya Pangau*. <https://doi.org/10.58784/mbkk.268> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025)
- [10] Rahmasania, H., & Dahtiah, N. 2022. Analisis Penerapan Target Costing Dan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 209–220. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.38531> (Diakses pada tanggal 11 Mei 2025)
- [11] Renny, N., Dewi, L., & Wijayanti, N. A. 2025. *Activity-Based Costing untuk Efisiensi Belanja : Analisis Standar Biaya Digitalisasi Dokumen Perpajakan pada Direktorat Jenderal Pajak*. 9, 260–269. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2> (Diakses pada tanggal 11 Mei 2025)
- [12] Sharasanti, D. A. 2020. *Implikasi Penerapan Activity Based Costing System Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Keunggulan Bersaing*. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 12(2), 149–172. <https://doi.org/10.37477/bip.v12i2.101> (Diakses pada tanggal 11 Mei 2025)
- [13] Suprpto, Y., Cici, S., Cahyati, A., Lien, T. P., & Juriana, E. 2023. Globalisasi Market Di Perusahaan Pt Mayora Indah Tbk. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 507–511. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4652> (Diakses pada tanggal 11 Mei 2025)
- [14] Supriyadi, E., & Nurdewanti, R. 2022. Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan *Metode Activity Based Costing (ABC)* dan *Economic Order Quantity (EOQ)* di CV. XYZ. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 211. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.888> (Diakses pada tanggal 12 Mei 2025)
- [15] Tiow, A. G. 2025. *Penerapan target costing dengan pendekatan activity-based costing pada UD. Monicha Jaya Angelica Gabriela Tiow*. <https://doi.org/10.58784/mbkk.299> (Diakses pada tanggal 12 Mei 2025)